

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian serius dari setiap individu. Namun, saat ini masih banyak yang kurang memahami akan arti dari sebuah hidup sehat. “Menurut UU kesehatan No. 23 tahun 1992, kesehatan itu mencakup 4 aspek yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi” (Notoatmodjo, 2007). Di negara-negara berkembang, salah satu masalah kesehatan yang menjadi polemik saat ini adalah penyakit kanker.

Kanker leher rahim atau yang disebut juga sebagai kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau *Human Papiloma Virus* onkogenik (Tilong, 2012). “HPV ini ditularkan melalui hubungan seksual dan infeksi terjadi pada 75% wanita yang telah berhubungan seksual. Kanker serviks yang diderita individu berkaitan dengan perilaku seksual dan reproduksi, seperti berhubungan seksual pada usia muda, berganti-ganti pasangan dalam berhubungan seksual, infeksi beberapa jenis virus, merokok, serta tingkat kebersihan dan higienis sehari-hari individu yang rendah terutama kebersihan organ genital” (Yayasan kanker Indonesia, 2011 dalam Fitriana dan Ambarini, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Saraswati (2011), diperkirakan terdapat 460.000 kasus baru di seluruh dunia dimana sebanyak 75 % berada di negara berkembang. Berbeda dengan negara-negara maju, dimana angka

kejadian maupun angka kematian karena kanker serviks sudah menurun berkat program skrining kanker serviks.

Di Indonesia kanker serviks menduduki tempat kedua dalam urutan keganasan pada wanita, yaitu 16 orang per 100.000 penduduk wanita. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2007, kejadian kanker serviks sebanyak 5.786 kasus atau 11,78% dari keganasan lainnya. Angka kejadian kanker serviks meningkat dari jumlah kasus pada 2006 sebanyak 4.696 kasus atau 11,07% dan sekitar 70% penderita berada dalam stadium lanjut (Aditama, 2010 dalam Saraswati, 2011). Menurut Aminati (2012), kanker serviks ini dapat muncul pada perempuan usia 35-55 tahun. Data yang didapat dari Yayasan Kanker Indonesia (tahun 2007) setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Total 2,2 juta perempuan menderita kanker serviks. Beberapa data lain menyebutkan kanker serviks ternyata dapat tumbuh pada wanita yang usianya lebih muda dari 35 tahun.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2013), bahwa “pada tahun 2012, di Provinsi Gorontalo khususnya 147 orang wanita didiagnosa menderita kanker serviks, sedangkan tahun 2013 hanya berjumlah 14 orang dengan 46 kasus kematian. Jadi, total keseluruhan wanita penderita kanker serviks ini dari tahun 2012-2013, yaitu 161 orang”.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka program Dinas Kesehatan melalui puskesmas saat ini lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif. Dalam hal ini, penting dilakukan upaya pencegahan

terhadap penyakit seperti kanker serviks karena kanker serviks merupakan jenis kanker yang dapat dicegah dan dideteksi secara dini sehingga sangat diperlukan sosialisasi atau penyuluhan terhadap penyakit ini.

Salah satu sasaran dari upaya pencegahan kanker serviks yaitu remaja putri, karena saat ini remaja Indonesia sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi. Untuk itu perlu diberikan informasi dan pengetahuan sejak dini mengenai pencegahan kanker serviks. Pemberian informasi dan pengetahuan tentang kanker serviks ini dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan.

Penelitian tentang penyuluhan kesehatan pernah dilakukan sebelumnya oleh Romadhoni dkk., (2012), hasilnya menunjukkan bahwa “adanya pengaruh penyuluhan secara signifikan terhadap pengetahuan siswi, dimana sebelum diberikan penyuluhan dilakukan *pre-test*, responden yang termasuk pada kategori cukup 14 siswi (32,6%) dan kurang 29 siswi (67,4%), setelah diberikan penyuluhan dan diberikan kuisioner sebagai *post-test*, pengetahuan siswi mengalami peningkatan yang mana 36 siswi (83,7%) masuk pada kategori baik, kategori cukup 4 siswi (9,3%) dan kategori kurang 3 siswi (7,0%). Dengan menggunakan uji statistika *paired T-test* diperoleh nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ ”. Dengan demikian ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian di SMK Kartika Surabaya (2011), yang menyatakan tidak

adanya hubungan antara pengetahuan siswa tentang kanker serviks dengan perilaku pencegahan kanker serviks (Widayani, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Telaga, dimana setelah peneliti melakukan wawancara, didapatkan bahwa 20 siswi di kelas XI IPA sudah mengetahui tentang pencegahan kanker serviks, sedangkan siswi pada kelas XI IPS, 25 orang belum mengetahui tentang pencegahan kanker serviks. Pada kelas XI IPS juga, didapati 2 orang siswi memiliki kebiasaan mengkonsumsi rokok serta terdapat 2 orang siswi yang sudah menikah sementara mereka masih mengikuti pendidikan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI IPS dalam Pencegahan Kanker Serviks di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan survei awal dari peneliti terhadap beberapa siswi didapatkan sebagian siswi IPS belum mengetahui tentang pencegahan kanker serviks.
2. Beberapa siswi yang sudah menikah pada usia dini.
3. Saat wawancara masih banyak siswi kelas IPS yang belum mengetahui tentang pencegahan kanker serviks dibandingkan kelas IPA.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang dapat diangkat adalah **“Apakah Ada Pengaruh Penyuluhan**

Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI IPS dalam Pencegahan Kanker Serviks di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo” ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas XI IPS dalam pencegahan kanker serviks di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

##### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan siswi di SMA Negeri 1 Telaga tentang pencegahan kanker serviks sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.
2. Mengetahui pengetahuan siswi di SMA Negeri 1 Telaga tentang pencegahan kanker serviks sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas XI IPS dalam pencegahan kanker serviks di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

## 1.5.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Siswi

Sebagai sumber informasi bagi remaja putri agar lebih memahami pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas XI IPS dalam pencegahan kanker serviks di SMA Negeri 1 Telaga, serta lebih menyadari penyebab kanker serviks secara dini.

### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan tentang kanker serviks.

### 3. Bagi Profesi

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemberian asuhan kesehatan reproduksi wanita, khususnya di lingkungan sekolah.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sumber informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya.